

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, secara umum implementasi layanan perizinan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui sistem *Online Single Submission* di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bogor sudah berjalan cukup baik, namun masih ada kendala pada beberapa faktor-faktor berikut ini :

1) **Komunikasi**

Komunikasi dijalankan antara pihak fasilitator OSS yaitu DPMPTSP dengan para pelaku usaha dengan melaksanakan sosialisasi baik *online* maupun *offline* mengenai OSS kepada pelaku usaha khususnya dalam penelitian ini UMKM dengan memberikan sosialisasi ke tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor dengan memberikan materi dan *Help Desk* baik secara langsung maupun *online*, itu menandakan bahwa DPMPTSP sudah menjalankan usaha agar komunikasi dalam implementasi OSS ini dapat berjalan dengan baik. Namun masih ada masyarakat terutama pelaku UMKM yang masih belum melaksanakan perizinan melalui OSS dan kurang paham mengenai sistem OSS tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa sosialisasi belum merata. Hal ini ditunjukkan dengan penjelasan staff DPMPTSP yang mengatakan bahwa anggaran yang dikeluarkan untuk sosialisasi ke tiap kecamatan mengenai OSS ini kurang, sehingga dalam setahun hanya

beberapa kecatamatan yang bisa Dinas adakan sosialisasi dan melihat masih ada beberapa pelaku UMKM yang datang ke kantor DPMPTSP Kabupaten Bogor membawa berkas-berkas untuk perizinan manual. Ini berarti bahwa terjadi komunikasi yang masih belum tersampaikan dengan baik kepada pelaku usaha.

2) **Sumber daya**

Jika dilihat dari sumber daya manusia dan sumber daya finansial, dapat dikatakan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh DPMPTSP Kabupaten Bogor sudah memadai, namun masih perlu adanya peningkatan lagi terutama pada anggaran terkait sistem OSS agar dapat mensosialisasikan sistem OSS ke setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor. Hal ini membuktikan bahwa sumber daya manusianya sudah cukup baik, semua berkompeten pada bidangnya masing-masing dan dilatar belakangi Pendidikan yang tinggi. Serta sumber daya finansial dari fasilitas sarana dan prasarana sudah cukup baik dan nyaman untuk melakukan pelayanan perizinan dan memiliki ruang pelayanan cukup memadai, dengan fasilitas Gedung baru yang sudah direnovasi, ruangan nyaman dan bersih, computer dan koneksi internet untuk menjalankan sistem OSS serta Help Desk OSS dan OPTIMIS yang disediakan untuk membantu para pelaku usaha untuk menjalankan perizinan berusaha nya sudah tersedia dengan baik. Namun perlu ditingkatkan lagi terutama pada sumber daya anggaran

terhadap pengembangan sosialisasi ke tiap kecamatan di Kabupaten Bogor.

3) Disposisi atau Sikap Pelaksana

Dalam system OSS ini tidak mendapat penolakan dari pihak pelaksana sistem OSS baik dari kepala Dinas, kepala Sub Koor hingga staff bidang pelayanan perizinan yang menjalankan sistem OSS tersebut dan pelaku UMKM sendiri. Oleh karena itu, semua pihak mendukung dengan adanya sistem OSS ini dijalankan dan siap untuk mengimplementasikan sistem OSS ini dengan sebaik-baiknya.

4) Struktur Birokrasi

Pelayanan yang diberikan para staff kepada pelaku usaha khususnya pelaku UMKM sudah terbilang cukup baik dan terstruktur serta telah ada nya pembagian tugas untuk masing-masing staff dengan kompeten dan bidang yang sesuai. Setiap bidang sudah ada penanggung jawab yang ditunjuk untuk melayani masyarakat yang kemudian akan langsung diarahkan ke bagian mana, sehingga antar birokrat saling mendukung satu sama lain.

5) Kesimpulan dari keseluruhan indikator dari Teori Edward III yaitu, secara umum implementasi layanan perizinan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui *Online Single Submission* di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bogor sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat kendala di indikator Komunikasi dengan kendala sosialisasi ke tiap Kecamatan di rasa

kurang efektif dikarenakan penyampaian informasi tidak sampai ke pelaku UMKM, sosialisasi harusnya dilakukan sampai ke kelurahan sampai ke Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) agar sosialisasi dapat sampai tepat pada sasaran.

Kendala juga terletak di indikator sumber daya finansial, terkait anggaran untuk kegiatan sosialisasi yang dianggap masih kurang dan perlu ada nya penambahan anggaran agar sosialisasi dapat merata ke pelaku UMKM.

Indikator disposisi dan struktur birokrasi tidak ditemukan kendala sehingga pelaksanaan layanan perizinan usaha mikro kecil menengah melalui *online single submission* dapat berjalan sebagaimana mestinya.

5.2. Saran

Setelah melakukan observasi model implementasi yang terdiri dari 4 (empat) faktor yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana, dan struktur organisasi, implementasi kebijakan sistem OSS sudah berjalan cukup baik namun belum sampai pada tahapan yang sangat baik. Oleh karena itu perlu ada nya peningkatan lagi dengan melakukan pengembangan sistem perizinan berusaha melalui sistem OSS dengan menyediakan anggaran untuk pengembangan sosialisasi ditiap kecamatan Kabupaten Bogor agar dapat melakukan sosialisasi yang efektif agar pelayanan dapat berjalan efektif merata adil ke seluruh pelaku usaha khususnya pelaku UMKM yang masih belum mengetahui tentang sistem

OSS, sehingga dapat memaksimalkan kinerja para staff yang menjalankan sistem OSS.

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran mengenai Pelaksanaan Layanan Perizinan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui *Online Single Submission* (OSS) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, sebagai berikut :

A. Saran Praktis

1. Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bogor agar dapat memberikan sumber finansial anggaran yang cukup sehingga dapat memberikan sosialisasi merata ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor agar para pelaku usaha khususnya pelaku UMKM tidak merasa kebingungan dan kesulitan dalam melaksanakan proses perizinan usaha nya melalui OSS. Disarankan untuk DPMPTSP melakukan sosialisasi sampai ke RT/RW agar informasi yang disampaikan dapat sampai dengan baik ke para pelaku UMKM.
2. Kepada para pelaku usaha khususnya pelaku UMKM agar mau mempelajari informasi mengenai sistem OSS lebih lanjut perihal pendaftaran online sampai pada tahap memasukan berkas – berkas terkait data usaha nya, sehingga para pelaku UMKM dapat melakukan perizinan berusaha secara online dimana pun berada tanpa harus datang ke kantor DPMPTSP Kabupaten Bogor.

B. Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menggali informasi dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, khususnya mengenai Pelaksanaan Layanan Perizinan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Online Single Submission (OSS) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bogor.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai Pelaksanaan Layanan Perizinan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Online Single Submission (OSS) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bogor.
3. Hasil penelitian hanya terfokus pada Layanan Perizinan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Online Single Submission (OSS) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bogor, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa menggali penelitian mengenai evaluasi sistem OSS pada pelaku usaha.